

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MODEL *TALKING STICK* DIPADU DENGAN MEDIA KARTU CERITA PADA SISWA KELAS III SDN 12 KOTA TERNATE

Maya Rani Saputro¹, Suhardi Abdullah²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unkhair, Ternate

Email: abdullahsuhardi@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu (1) mengetahui proses peningkatan kemampuan berbicara melalui model *Talking Stick* dipadu dengan media kartu cerita pada siswa kelas III SDN 12 Kota Ternate, (2) mengetahui hasil peningkatan kemampuan berbicara melalui model *Talking Stick* dipadu dengan media kartu cerita pada siswa kelas III SDN 12 Kota Ternate. Proses penerapan model *Talking Stick* dipadu dengan media kartu cerita dibagi dalam beberapa langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut : (1) Membagi siswa dalam 5 kelompok, (2) Membagi kartu cerita kepada setiap siswa, (3) Memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran *Talking Stick* dipadu dengan media kartu cerita, (4) Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, kemudian masing-masing menulis tentang peristiwa seperti pada kartu cerita yang telah di bagikan, (5) Setelah itu siswa membuat sebuah lingkaran, (6) Guru memberikan tongkat kepada seorang siswa, sambil menyanyikan lagu siswa menggulir tongkat kepada temannya, (7) Siswa yang mendapatkan tongkat, harus berbicara di depan kelas sesuai materi yang diterima. Peningkatan kemampuan berbicara melalui penerapan model *Talking Stick* dipadu dengan media kartu cerita yang menunjukkan ketuntasan siswa sebesar 25% atau 6 siswa yang tuntas dari 24 siswa yang mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan jumlah nilai rata-rata pada siklus I adalah 56,50%. Sedangkan pada siklus II pesentase siswa meningkat menjadi 87,50% atau 21 siswa yang tuntas dari 24 siswa yang mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan jumlah nilai rata-rata pada siklus II adalah 73,25%. Oleh karena itu, penerapan model *Talking Stick* dipadu dengan media kartu cerita ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas III SDN 12 Kota Ternate yang dilihat dari hasil siklus I dan siklus II.

Kata Kunci: Berbicara, *Talking Stick*, Kartu Cerita

PENDAHULUAN

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang pertama kali dipelajari oleh manusia sebelum manusia mengenal tiga keterampilan berbahasa yang lain. Menurut King (2016), berbicara merupakan bentuk komunikasi paling mendasar, yang membedakan kita sebagai suatu spesies. Setiap manusia diharapkan mampu berkomunikasi, dapat menyatakan ide, gagasan, dan perasaan mereka secara lisan. Dapat menerima informasi dan menyampaikannya kepada orang lain. Berbicara sangat berperan penting dalam kehidupan manusia karena disetiap aktivitas manusia, akan terjadi komunikasi dengan orang lain. Arsjad dan Mukti (dalam Tukiye, 2012: 183) menyatakan, untuk menjadi pembicara yang baik, seorang pembicara selain harus memberikan kesan bahwa ia menguasai masalah yang dibicarakan, pembicara juga harus memperlihatkan keberanian dan kegairahan. Pembicara tidak gugup dan bergairah dalam berbicara merupakan modal utama untuk berbicara.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 17 Oktober 2017 di SD Negeri 12 Kota Ternate yang dilakukan bahwa kemampuan berbicara pada siswa kelas III masih mengalami berbagai masalah. Masalah yang terjadi yakni rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran berbicara karena siswa cenderung merasa malu, kurang percaya diri dan gugup ketika harus berbicara di depan kelas.

Model dan media pembelajaran diharapkan dapat mengatasi rendahnya kemampuan berbicara. Model *Talking Stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat (Huda, 2014 :224). Model ini akan cocok digunakan dengan media yang tepat agar mampu menarik perhatian siswa dan mampu meningkatkan keinginan mereka untuk berani berbicara. Media yang cocok melengkapi model *Talking Stick* yakni media kartu cerita, dengan menggunakan media ini siswa dapat menjadi lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimanakah proses peningkatan kemampuan berbicara melalui model *Talking Stick* dipadu dengan media kartu cerita pada siswa kelas

III SDN 12 Kota Ternate? (2) Apakah terjadi hasil peningkatan kemampuan berbicara melalui model *Talking Stick* dipadu dengan media kartu cerita pada siswa kelas III SDN 12 Kota Ternate?

1. Pengertian Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2015: 16). Hal ini senada dengan pendapat Mulgrave (dalam Tarigan 2015: 16), berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak.

2. Pengertian Model *Talking Stick*

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode/model yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara untuk menyampaikan pendapat dalam suatu forum pertemuan antarsuku (Huda, 2014: 224). Menurut Suprijiono (dalam Santoso, 2015: 3-4) model *Talking Stick* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dengan menggunakan *Talking Stick* mendorong peserta didik berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini dilakukan dengan berbantuan tongkat. Peserta didik yang menerima tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru. Dengan begitu siswa akan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena, siswa harus siap menjawab pertanyaan dari guru saat ia mendapatkan tongkat.

3. Pengertian Media Kartu Cerita

Menurut Depdikbud (dalam Mayawati, dkk, 2014:4) Media pembelajaran kartu cerita adalah kartu yang berisi kalimat utama yang harus dikembangkan siswa menjadi kalimat-kalimat penjelas agar menjadi sebuah wacana. Sedangkan menurut Menurut Depdikbud (dalam Mayawati, dkk, 2014:4) Media pembelajaran kartu cerita adalah kartu yang berisi kalimat utama yang harus dikembangkan siswa menjadi kalimat-kalimat penjelas agar menjadi sebuah wacana.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran (Somadayo, 2013: 20).

HASIL PENELITIAN

1. Hasil siklus I

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan penelitian siklus I dilaksanakan pada hari jumat 24 Mei 2018 di ruang kelas III SDN 12 Kota Ternate. Peneliti dan guru kelas III mendiskusikan rancangan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Kemudian ada kesepakatan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan yaitu pada hari senin 28 Mei 2018 dan hari rabu 30 Mei 2018. Pada tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Mempelajari KTSP dan silabus kelas III tentang materi menceritakan peristiwa;
2. Standar kompetensi: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan cerita;
3. Kompetensi dasar : Menceritakan peristiwa yang pernah di alami, dilihat atau di dengar;
4. Indikator pencapaian :

- a. Menyebutkan peristiwa yang pernah di alami, dilihat, atau di dengar;
- b. Menceritakan kembali peristiwa yang di alami, dilihat, atau di dengar;
5. Mengumpulkan dan mempelajari data yang berhubungan dengan pembelajaran model pembelajaran *Talking Stick* dan juga media kartu cerita;
6. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
7. Mempersiapkan media pembelajaran yang berupa kartu cerita;
8. Menyusun instrumen penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Sebagai kegiatan awal peneliti memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah yang telah disampaikan sebelumnya yaitu menceritakan peristiwa, (2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa dapat menyebutkan dan menceritakan kembali peristiwa yang di alami, dilihat, atau di dengar, (3) Kegiatan inti, siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Siswa dipersilahkan duduk sesuai kelompok pada pertemuan pertama., (4) Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk menyusun kartu cerita kemudian masing-masing siswa merangkai cerita tersebut dan menulisnya kedalam kertas yang disediakan guru, (5) Kemudian setelah semua kelompok selesai guru memberikan arahan kepada mereka untuk maju kedepan kelas dan membuat sebuah lingkaran besar. Guru memberikan sebuah tongkat kepada seorang siswa. Bersama dengan siswa guru menyanyikan lagu anak-anak dan siswa sambil menggulir tongkat tersebut kepada temanya. Saat guru menghentikan lagu, siswa yang terakhir memegang tongkat akan maju kedalam lingkaran dan menceritakan peristiwa yang ia tulis secara lisan, (6) Kegiatan ini terus dilakukan berulag-ulang hingga semua siswa bisa mendapatkan giliran untuk maju ke depan, (7) Pada kegiatan akhir guru dan siswa bersama menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama.

c. Tahap Observasi

1. Hasil observasi terhadap siswa

Berdasarkan pengamatan terhadap proses belajar mengajar tersebut dari segi siswa dapat dinyatakan bahwa : (a) Siswa yang aktif selama kegiatan diskusi kelompok sebanyak 25% hal ini dari 24 jumlah siswa yang hadir sebanyak 6 siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Aspek yang dinilai dalam keaktifan kelompok meliputi partisipasi, perhatian, kerjasama, keberanian, dan tanggung jawab. Sedangkan siswa yang lain sebanyak 18 atau 75% siswa mendapat nilai dibawah nilai rata-rata KKM yaitu 65 (dikategorikan kurang), (b) Berdasarkan hasil pekerjaan siswa pada saat evaluasi didapat 6 siswa atau 25% mencapai nilai di atas KKM. Sedangkan 18 siswa yang lain atau 75% masih perlu perbaikan, (c) Berdasarkan hasil pekerjaan kelompok didapat nilai kelompok. Nilai kelompok diperoleh dari:

$$= \frac{\text{Jumlah nilai kelompok}}{\text{banyak siswa dalam kelompok}} \times 100\%$$

2. Hasil observasi terhadap guru

Dari data lembar observasi kegiatan guru dalam siklus I selama 2 kali pertemuan diperoleh hasil observasi sebagai berikut : (a) Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru selama pembelajaran berbicara pada siklus I mendapatkan nilai 69, (b) Peneliti telah menyampaikan apersepsi dengan baik, peneliti telah bertanya jawab mengenai materi yang diajarkan guna meningkatkan motivasi siswa. Dalam kegiatan inti peneliti dengan baik mengelola kegiatan pembelajaran misalnya memberikan contoh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dipadu dengan media kartu cerita dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, (c) Peneliti belum maksimal dalam mengatur penggunaan waktu dalam proses pembelajaran, (d) Peneliti sudah melaksanakan penilaian atau evaluasi dengan baik, penilaian meliputi penilaian individu maupun penilaian kelompok, serta penilaian

keaktifan siswa pada saat mengikuti diskusi kelompok, (e) Dalam kegiatan akhir peneliti sudah melaksanakan dengan baik dengan menyimpulkan pelajaran bersama dengan siswa.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran dikelas masih kurang efektif. Karena, dalam proses diskusi kel. Agar pembelajaran dapat terkontrol dengan baik peneliti harus memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi, model dan media yang digunakan agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran.ompok siswa masih banyak bermain, dan bercerita dengan temanya. Siswa kurang fokus terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

2. Hasil Siklus II

a. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari senin, 4 Juni 2018 di ruang kelas III SD Negeri 12 Kota Ternate. Peneliti dan guru kelas III mendiskusikan rancangan tindakan yang dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diketahui belum menunjukkan adanya peningkatan berbicara yang signifikan. Karena dari lima aspek yang ditetapkan yaitu artikulasi, intonasi, ketepatan ucapan, urutan kata, dan kelancaran rata-rata nilai belum memenuhi KKM. Oleh karena itu peneliti kembali mengulang pelajaran bahasa Indonesia pada aspek berbicara melalui model *Talking Stick* dipadu dengan media kartu cerita. Peneliti dan guru kelas III melakukan langkah-langkah perencanaan pelajaran bahasa Indonesia pada aspek berbicara sebagai berikut:

1. Mempelajari KTSP dan silabus kelas III tentang materi menceritakan peristiwa;
2. Standar kompetensi: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan cerita;
3. Kompetensi dasar: Menceritakan peristiwa yang pernah di alami, dilihat atau di dengar;
4. Indikator pencapaian:
 - a. Menyebutkan peristiwa yang pernah di alami, dilihat, atau di dengar;
 - b. Menceritakan kembali peristiwa yang di alami, dilihat, atau di dengar;
5. Mengumpulkan dan mempelajari data yang berhubungan dengan pembelajaran model pembelajaran *Talking Stick* dan juga media kartu cerita;
6. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
7. Mempersiapkan media pembelajaran yang berupa kartu cerita;
8. Menyusun instrumen penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Sebagai kegiatan awal peneliti memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya yaitu menceritakan peristiwa, (2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa dapat menyebutkan dan menceritakan kembali peristiwa yang di alami, dilihat, atau di dengar, (3) Kegiatan inti, siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Siswa dipersilahkan duduk berdasarkan kelompok pada pertemuan pertama, (4) Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk menyusun kartu cerita kemudian masing-masing siswa merangkai cerita tersebut dan menulisnya kepada kertas yang disediakan guru, (5) Kemudian setelah semua kelompok selesai guru memberikan arahan kepada mereka untuk maju kedepan kelas dan membuat sebuah lingkaran besar. Guru memberikan sebuah tongkat kepada seorang siswa. Bersama dengan siswa guru menyanyikan lagu anak-anak dan siswa sambil menggulir tongkat tersebut kepada temanya. Saat guru menghentikan lagu, siswa yang terakhir memegang tongkat akan maju kedalam lingkaran dan menceritakan peristiwa yang ia tulis secara lisan, (6) Kegiatan ini terus dilakukan berulang-ulang hingga semua siswa bisa mendapatkan giliran untuk maju ke depan, (7) Pada kegiatan akhir guru dan siswa bersama menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama.

c. Tahap Observasi

1. Hasil observasi terhadap siswa

Berdasarkan pengamatan terhadap proses belajar mengajar tersebut dari segi siswa dapat dinyatakan bahwa : (a) Siswa yang aktif selama kegiatan diskusi kelompok sebanyak 79%. Aspek yang dinilai dalam keaktifan kelompok meliputi partisipasi, perhatian, kerjasama, keberanian dan tanggung jawab. Siswa yang memperoleh nilai diatas 70 dikategorikan baik dan siswa yang mendapatkan nilai dibawah 50 dikategorikan kurang, (b) Berdasarkan hasil pekerjaan siswa ada 21 siswa yan tuntas atau 87,50% mencapai nilai KKM. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 12,5% belum mencapai nilai KKM dan masih perlu perbaikan, (c) hasil pekerjaan kelompok didapat nilai kelompok. Nilai kelompok diperoleh dari rumus berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah nilai kelompok}}{\text{banyak siswa dalam kelompok}} \times 100\%$$

2. Hasil observasi bagi guru

Dari data lembar observasi kegiatan guru dalam siklus II selama 2 kali pertemuan diperoleh hasil observasi sebagai berikut : (a) Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru selama pembelajaran berbicara dengan menggunakan model *Talking Stick* dipadu dengan media kartu cerita pada siklus II mendapatkan nilai 86, (b) Peneliti telah menyampaikan apersepsi dengan baik. Peneliti telah bertatanya jawab mengenai materi yang diajarkan guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan inti peneliti dengan baik mengelola kegiatan pembelajaran misalnya peneliti telah memberikan contoh penggunaan model *Talking Stick* dan media kartu cerita dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, (c) Peneliti sudah maksimal mengatur waktu jalannya pembelajaran. Kegiatan evaluasi sudah sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, (d) Peneliti sudah melaksanakan penilaian dan evaluasi dengan baik. Penilaian meliputi penilaian individu maupun penilaian kelompok.

d. Tahap Refleksi

Peneliti harusnya memberikan motivasi lebih kepada siswa yang cenderung masih malu dan kurang percaya diri saat dipersilahkan untuk berbicara. Bagi siswa yang lebih aktif dapat diberikan pengertian agar dapat memberikan semangat dan juga memberikan pengertian kepada temanya untuk berbicara di depan. Pada siklus II siswa yang nilainya mencapai KKM sebanyak 21 siswa sedangkan 3 siswa belum mencapai KKM. Dari KKM yang telah di tetapkan yakni 65.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus pertama merupakan tindakan awal untuk memperbaiki pembelajaran berbicara khususnya dalam menceritakan peristiwa. Berdasarkan siklus pertama ini dapat dideskripsikan hasil pembelajaran berbicara dengan menggunakan model *Talking Stick* dipadu dengan media kartu cerita. Pada siklus II merupakan upaya untuk memberi solusi yang dilaksanakan untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran berbicara berlangsung dengan menggunakan model *Talking Stick* dipadu dengan media kartu cerita.

SIMPULAN

Proses penerapan model *Talking Stick* dipadu dengan media kartu cerita dibagi dalam beberapa langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut : (1) Membagi siswa dalam 5 kelompok, (2) Membagi kartu cerita kepada setiap siswa, (3) Memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran *Talking Stick* dipadu dengan media kartu cerita, (4) Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, kemudian masing-masing menulis tentang peristiwa seperti pada kartu cerita yang telah di bagikan, (5) Setelah itu

siswa membuat sebuah lingkaran, (6) Guru memberikan tongkat kepada seorang siswa, sambil menyanyikan lagu siswa menggulir tongkat kepada temannya, (7) Siswa yang mendapatkan tongkat, harus menceritakan peristiwa secara lisan di depan teman-temannya.

Peningkatan kemampuan berbicara melalui penerapan model *Talking Stick* dipadu dengan media kartu cerita yang menunjukkan ketutasan siswa sebesar 25% atau 6 siswa yang tuntas dari 24 siswa yang mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan jumlah nilai rata-rata pada siklus I adalah 56,50%. Sedangkan pada siklus II pesentase siswa meningkat menjadi 87,50% atau 21 siswa yang tuntas dari 24 siswa yang mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan jumlah nilai rata-rata pada siklus II adalah 73,25%. Oleh karena itu, penerapan model *Talking Stick* dipadu dengan media kartu cerita ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas III SDN 12 Kota Ternate yang dilihat dari hasil siklus I dan siklus II karena adanya peningkatan sebanyak 62,50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, Aji Santoso. 2015. *Peningkatan Keterampilan berbicara menyampaikan tanggapan Melalui model talking stick Berbantuan media gambar Pada siswa kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang*. PGSD Universitas Negeri Semarang.
- Huda, M. 2014. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- King, L. 2016. *Seni Berbicara*. Jakarta: PT Granmedia Pustaka Utama.
- Mayawati, L. dkk. 2014. *Penerapan Kartu Media Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurun Najah Sumberkima*. Vol. 2 No. 1.
- Somadayo, S. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tukiyem. 2012. *Peningkatan Kemampuan dalam Berbicara Siswa Kelas III SDN 3 Seneporejo Banyuwangi melalui Teknik Pemodelan*. Vol 1 No 2, 183-193.